



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa itu tradisi "Pasambahan"?
2. Apa yang menyebabkan adanya tradisi "Pasambahan"?
3. Kapan saja dilakukan tradisi "Pasambahan" tersebut?
4. Bagaimana tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?
5. Siapa saja yang menjadi komunikator/pelaku yang menyampaikan "Pasambahan" itu?
6. Apa tujuan dilakukannya tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?
7. Apa yang menjadi topik pembicaraan pada tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?
8. Berapa lama tradisi "Pasambahan" itu berlangsung?
9. Bagaimana alur atau tata tertib interaksi ketika "Pasambahan" dalam acara makan bersama itu berlangsung?
10. Apakah tradisi "Pasambahan" ini hanya melakukan komunikasi verbal atau ada komunikasi nonverbal seperti gerakan-gerakan khusus, atau menggunakan simbol-simbol tertentu dalam acara makan bersama?
11. Mengapa menggunakan bahasa kiasan dalam tradisi "pasambahan"?
12. Apakah bahasa kiasan ini dimengerti oleh semua orang yang berada di acara atau hanya komunikator saja?
13. Bagaimana penentuan makna dalam bahasa-bahasa kiasan yang digunakan dalam "Pasambahan" tersebut?

14. Apakah kalimat-kalimat dalam bahasa kiasan tersebut sudah menjadi kalimat tetap yang selalu digunakan dalam tradisi "Pasambahan"? atau komunikator boleh menggunakan kalimat lain atau kalimat baru sesuai keinginan?



Lampiran 2 Hasil Wawancara Ketua KAN

Nama : Datuk Rajo Nan Panjang
Peran : Ketua Kerapatan Adat Nagari

1. *Apa itu tradisi "Pasambahan"?*

Tradisi adalah kebiasaan. Pasambahan adalah komunikasi antara pihak pertama dengan pihak kedua dalam sebuah acara atau sebuah tanya jawab antara pihak pertama dan pihak kedua, tapi menggunakan bahasa kiasan. Dengan begitu pasambahan adalah komunikasi dengan bahasa kiasan antara pihak si A dengan pihak si B.

2. *Apa yang menyebabkan adanya tradisi "Pasambahan"?*

Kita sudah menerima dari orang-orang tua terdahulu bahwa komunikasi di Minangkabau ini dengan bahasa kiasan. Sudah dari nenek moyang sejak dahulu. Dalam acara makan bersama di koto tengah memang sudah memakai pasambahan.

3. *Kapan saja dilakukan tradisi "Pasambahan" tersebut?*

Ketika ada acara, baik acara kematian, pesta pernikahan, atau acara bersama maupun pertemuan apapun itu ada pasambahan. Tetapi berbeda-beda tergantung dari acaranya.

4. *Bagaimana tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?*

Kalau dalam acara makan, pasambahan terjadi antara tuan rumah dan tamu. Mempersilahkan tamu untuk makan, itu menggunakan pasambahan.

5. *Siapa saja yang menjadi komunikator/pelaku yang menyampaikan "Pasambahan" itu?*

Yang menyampaikan pasambahan, terutama sekali adalah orang "Sumando", kepada tamu, baik itu posisinya "sumando" di tuan rumah ataupun masyarakat. Yang komunikator ini adalah orang "Sumando". Disampaikan kepada tamu yang kalau bisa juga orang "sumando" dari tamu itu.

6. *Apa tujuan dilakukannya tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?*

Tujuan dari pasambahan adalah untuk melekatkan hubungan silaturahmi antara kedua belah pihak, agar antara pihak tuan rumah dan tamu bisa lebih akrab.

7. *Apa yang menjadi topik pembicaraan pada tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?*

Membicarakan tentang hidangan yang telah tersedia untuk di persilahkan makan bagi tamu yang telah hadir.

8. *Berapa lama tradisi "Pasambahan" itu berlangsung?*

Tergantung orang yang pasambahan, apabila pembicara sudah ahli damam berkiasan, itu bisa memakan waktu setengah jam lebih.

9. *Bagaimana alur atau tata tertib interaksi ketika "Pasambahan" dalam acara makan bersama itu berlangsung?*

Dimulai dari si tuan rumah atau si "pangka".

10. *Apakah tradisi "Pasambahan" ini hanya melakukan komunikasi verbal atau ada komunikasi nonverbal seperti gerakan-gerakan khusus, atau menggunakan simbol-simbol tertentu dalam acara makan bersama?*

Melekatkan kedua tangan sebagai permohonan rela dan maaf atau penghormatan, yang ditujukan untuk mohon maaf kepada "ninik mamak" atau datuk (kepala suku) sebelum memulai pasambahan.

11. *Mengapa menggunakan bahasa kiasan dalam tradisi "pasambahan"?*

Memang sudah tradisi di Minangkabau ini menggunakan adat kiasan, apapun bahasa yang digunakan adalah bahasa kiasan dan memang sudah itu bahasa yang digunakan dalam pasambahan.

12. *Apakah bahasa kiasan ini dimengerti oleh semua orang yang berada di acara atau hanya komunikator saja?*

Inshaallah dimengerti, apabila mereka sudah lama di Minangkabau atau sering mengikuti acara-acara yang ada, mereka pasti mengerti semuanya. Tapi ada juga sebagian yang mengerti. Yang penting orang yang menjadi komunikator harus mengerti.

13. *Bagaimana penentuan makna dalam bahasa-bahasa kiasan yang digunakan dalam "Pasambahan" tersebut?*

Itu tergantung dari acara yang kita adakan. Contohnya kata-kata "juadah nan ka tangah" (Jeda yang ke tengah) artinya adalah nasi yang sudah disediakan di depan tamu.

14. *Apakah kalimat-kalimat dalam bahasa kiasan tersebut sudah menjadi kalimat tetap yang selalu digunakan dalam tradisi "Pasambahan"? atau komunikator boleh menggunakan kalimat lain atau kalimat baru sesuai keinginan?*

Kalimatnya sudah ditetapkan, kalimatnya banyak macamnya tapi dengan arti yang sama. Kata-kata yang ada sudah harus diikuti.



Lampiran 3 Wawancara Wali Nagari Koto Tengah

Nama : Bapak Mashuri
Peran : Wali Nagari Koto Tengah

1. *Apa itu tradisi "Pasambahan"?*

Menyuruh orang makan, tapi sesuai dengan adat atau tradisinya dengan menggunakan bahasa kiasan, tetapi tidak semuanya kiasan, ada juga yang langsung, artinya agar bisa dipahami. Intisarinnya, kalau untuk makan memang seperti itu. Termasuk dengan yang lain, misalnya kalau kita mau pulang, kita harus minta izin untuk pulang, makannya, sesuai dengan adat maka dilaksanakan pasambahan itu, yang artinya komunikasi antara dua pihak. Kalau di minang kan ada si "alek" dan si "pangka" atau antara tamu dan tuan rumah.

2. *Apa yang menyebabkan adanya tradisi "Pasambahan"?*

Sudah dari nenek moyang dan turun temurun. Kemungkinan, dengan cara pasambahan maka kita menyuruh orang akan lebih halus dan terhormat.

3. *Kapan saja dilakukan tradisi "Pasambahan" tersebut?*

Diberbagai macam kegiatan ada pasambahan, hampir seluruh kegiatan masyarakat. Misalnya, kematian, pesta, syukuran, pengangkatan datuk dan lain-lain.

4. *Bagaimana tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?*

Pertama, ketika ingin memulai makan, yang dilakukan oleh tuan rumah atau si pangka, kemudian dijawab oleh tamu atau si alek.

Kedua, ketika untuk "parabuangan" atau snack atau pencuci mulut.

Tergantung acaranya juga, kalau acara baralek "pernikahan", banyak acaranya, berkaitan dengan makan. Tapi kalau khusus untuk makan, hanya dua itu saja.

5. *Siapa saja yang menjadi komunikator/pelaku yang menyampaikan "Pasambahan" itu?*

Perwakilan si "pangka" dan si "alek". Artinya perwakilan tamu dan tuan rumah. Biasanya masing-masing cuma satu orang, tapi disampaikan ke yang lain-lain atau dipergilirkan untuk musyawarah mufakat.

6. *Apa tujuan dilakukannya tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?*

Ya itu tadi, untuk mempersilahkan.

7. *Apa yang menjadi topik pembicaraan pada tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?*

Biasanya agar tamu menyantap hidangan yang telah dipersiapkan.

8. *Berapa lama tradisi "Pasambahan" itu berlangsung?*

Tergantung dari pergiliran. Kalau jumlah orangnya ramai, biasanya lama. Jadi dari tamu, bisa dipergilirkan 5 atau 4 orang, atau bisa Cuma 2 atau 1 saja. Sifatnya relatif.

9. *Bagaimana alur atau tata tertib interaksi ketika "Pasambahan" dalam acara makan bersama itu berlangsung?*

Pertama dari tuan rumah menyampaikan kepada tamu, kemudian tamu memusyawarahkan dengan rombongan tamunya. Setelah musyawarah, dikembalikan lagi kepada tuan rumah.

10. *Apakah tradisi "Pasambahan" ini hanya melakukan komunikasi verbal atau ada komunikasi nonverbal seperti gerakan-gerakan khusus, atau menggunakan simbol-simbol tertentu dalam acara makan bersama?*

Gerakan khusus hanya dengan mengangkat tangan saja.

11. *Mengapa menggunakan bahasa kiasan dalam tradisi "pasambahan"?*

Agar lebih halus daripada kalimat langsung, dan enak didengar sesuai dengan adat.

12. *Apakah bahasa kiasan ini dimengerti oleh semua orang yang berada di acara atau hanya komunikator saja?*

Kalau untuk semua orang mungkin tidak, yang penting hanya antara 2 komunikator saja, tapi rata-rata mengerti.

13. *Bagaimana penentuan makna dalam bahasa-bahasa kiasan yang digunakan dalam "Pasambahan" tersebut?*

Biasanya komunikator itu sudah tahu, kalau kurang jelas, baru dijelaskan oleh pihak lawan bicara dengan menggunakan bahasa kiasan juga. Kalau diminang, istilahnya, "kurang siang bak hari, kurang tarang bak bulan", artinya perlu penjelasan lagi. Setelah itu

baru dijawab secara jelas dengan kalimat langsung, tepi pertanyaannya juga dengan bahasa kiasan.

14. *Apakah kalimat-kalimat dalam bahasa kiasan tersebut sudah menjadi kalimat tetap yang selalu digunakan dalam tradisi "Pasambahan" atau komunikator boleh menggunakan kalimat lain atau kalimat baru sesuai keinginan?*

Kalau tetap sih tidak, tapi umum dipakai bahasa itu. Artinya tradisinya itu antara tamu dengan tuan rumah, bahasanya itu walaupun berbeda tapi inti maknanya sama. Boleh dibikin sendiri kalimatnya, tapi jarang, tergantung daerahnya masing-masing. Istilahnya " lain lubuk lain ikan, lain padang lain belalang", artinya berbeda-beda sesuai dengan daerah dan adat masing-masing. Tapi bagi orang-orang yang sudah biasa dengan pasambahan itu biasanya sudah ngerti.

Lampiran 4 Wawancara Masyarakat (Datuk Bakampia Ameh)

Nama : Datuk Bakampia Ameh
Peran : Kepala suku / perwakilan masyarakat

1. *Apa itu tradisi "Pasambahan"?*

Adat sopan santun dalam setiap menyampaikan maksud, makna, atau keinginan dalam hal mengenai kebiasaan sehari-hari yang diterapkan secara umum. Berbeda-beda isinya dalam masing-masing acara.

2. *Apa yang menyebabkan adanya tradisi "Pasambahan"?*

Sebab dari nenek moyang kita dahulu diajarkan adat sopan santun untuk memulai sesuatu hal yang harus dikerjakan dalam kegiatan bersama dalam sebuah nagari atau jorong. Bukan merupakan ajaran, tapi harus dibiasakan, dalam tata cara duduk, berbicara, pergaulan sehari-hari, harus ada tata cara adat, sebab adat minang "adat yang bersandi syarak, syarak yang bersandi kitabullah", jadi banyak hal yang berjalan sesuai dengan aturan syariah.

3. *Kapan saja dilakukan tradisi "Pasambahan" tersebut?*

Setiap akan mengadakan acara bersama-sama. Misalnya, ketika dalam kematian, perkawinan, atau rapat-rapat mengenai nagari, dan makan bersama dalam acara pernikahan dan syukuran. Apabila hanya sekedar berkumpul bersama, maka pasambahan tidak dilakukan, kecuali ada materi acara.

4. *Bagaimana tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?*

Dimulai dengan peletakkan hidangan, dilanjutkan oleh pasambahan tuan rumah terhadap tamu. Setelah itu dilanjutkan peletakkan makanan ringan yang biasa disebut dengan "parabuang", dimulai dengan pasambahan juga.

5. *Siapa saja yang menjadi komunikator/pelaku yang menyampaikan "Pasambahan" itu?*

Dimulai pasambahan dari cadiak pandai terhadap cadiak pandai. Atau orang muda yang bergelar sutan terhadap orang muda yang bergelar sutan juga. Lalu cadiak pandai meminta mufakat terhadap alim ulama dalam kampung, lalu alim ulama meminta mufakat terhadap ninik mamak. Dan dimulai dari tuan rumah kepada tamu.

6. *Apa tujuan dilakukannya tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?*

Sesuai dengan apa yang telah dilakukan masyarakat, supaya ada tata tertib dalam makan bersama sesuai dengan syariat.

7. *Apa yang menjadi topik pembicaraan pada tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?*

Selalu menyampaikan pasambahan dengan apa yang dilihat dan diinginkan oleh para tamu yang berdasarkan adat parapatih nan sabatang. Maksudnya mempersilahkan hidangan yang terletak.

8. *Berapa lama tradisi "Pasambahan" itu berlangsung?*

Tergantung orang yang hadir. Kalau sedikit datuk yang hadir, bisa sebentar. Tetapi kalau banyak datuk yang hadir bisa memakan waktu yang lama, bisa sekitar 15 menit.

9. *Bagaimana alur atau tata tertib interaksi ketika "Pasambahan" dalam acara makan bersama itu berlangsung?*

Selalu menyampaikan maksud dan tujuan lalu dibalas dengan kata-kata yang sama. Disebut juga "susunan kato baulang" (susunan kata yang diulang).

10. *Apakah tradisi "Pasambahan" ini hanya melakukan komunikasi verbal atau ada komunikasi nonverbal seperti gerakan-gerakan khusus, atau menggunakan simbol-simbol tertentu dalam acara makan bersama?*

Tidak ada.

11. *Mengapa menggunakan bahasa kiasan dalam tradisi "pasambahan"?*

Karena di alam Minangkabau selalu memakai istilah "alam takambang jadi guru". Artinya manusia belajar dari alam dan kejadian, kata-kata kiasan itu berhubungan dengan alam.

12. *Apakah bahasa kiasan ini dimengerti oleh semua orang yang berada di acara atau hanya komunikator saja?*

Kalau makna mungkin semua tahu, tapi kalau arti dari kiasan-kiasan itu mungkin tidak, disebabkan kurang belajar/tidak terbiasa. Sebetulnya sebagai orang minang, ada keharusan untuk wajib

mengetahui atau menguasai pasambahan, tapi karena ada perubahan zaman menjadi luntur lama-kelamaan.

13. *Bagaimana penentuan makna dalam bahasa-bahasa kiasan yang digunakan dalam "Pasambahan" tersebut?*

Selalu menggunakan bahasa yang biasa dipakai, dan boleh juga yang jarang dipakai.

14. *Apakah kalimat-kalimat dalam bahasa kiasan tersebut sudah menjadi kalimat tetap yang selalu digunakan dalam tradisi "Pasambahan"? atau komunikator boleh menggunakan kalimat lain atau kalimat baru sesuai keinginan?*

Boleh dikreasikan sendiri, asalkan sesuai dengan makna atau tujuan yang diinginkan. Sebab setiap kita menentukan sesuatu, dimulai dengan bahasa kiasan lalu diartikan atau dilapisi dengan makna yang mudah dipahami.

Lampiran 5 Wawancara Masyarakat (Datuk Rajo Panggulu)

Nama : Datuk Rajo Panggulu
Peran : Kepala suku / perwakilan masyarakat

1. Apa itu tradisi "Pasambahan"?

Tradisi pasambahan adalah tata cara sopan santun dalam berkata-kata antara keponakan dengan mamak sumando menyumando (ipar dengan ipar) di hadapan ninik mamak (datuk) pemuka adat di Ranah Minang.

2. Apa yang menyebabkan adanya tradisi "Pasambahan"?

Penyebab adanya tradisi pasambahan adalah adanya suatu acara yang melibatkan mamak ninik mamak urang sumando di rumah tangga dalam suatu acara, mula-mulanya pesembahan itu dilakukan adalah di daerah padang panjang tepatnya dibukit sebelah gunung tuwai. Yang memulai kata2 pasambahan itu adalah datuk mahadirajo kepada datuk parpatih nan sabatang, disaat akan membicarakan dimana dipusatkan adat minang kabau dan sekaligus membicarakan tentang wilayah kekuasaan masing2 dalam lingkungan datuk nan 3 artinya datuk parpatih nan sabatang, datuk ketumanggungan, dan datuk mahadirajo

3. Kapan saja dilakukan tradisi "Pasambahan" tersebut?

Tradisi pasambahan diranah minang itu dilakukan di antaranya di pesta perkawinan acara kematian dalam lain sebagainya

4. *Bagaimana tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?*

Tradisi pasambahan dalam makan bersama, mempersilahkan para tamu oleh tua rumah atau kata-kata yang seakan-akan merangkai syair

5. *Siapa saja yang menjadi komunikator/pelaku yang menyampaikan "Pasambahan" itu?*

Yang menjadi komunikator persembahan bisa jadi sultan ,pakiah, labia, datuk, dan lainnya

6. *Apa tujuan dilakukannya tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?*

Tujuan dilakukan tradisi pasambahan dalam makan bersama adalah untuk mengajak para tamudengan kata-kata yang tidak langsung katakanlah itu dengan kata-kata kiasandengan artian supaya mempertajam kata-kata analisa kata-kata adat

7. *Apa yang menjadi topik pembicaraan pada tradisi "Pasambahan" dalam acara makan bersama?*

Yang menjadi topic pembicaraan dalam pasambahan makan bersama adalah menyangkut tentang hidangan yang ada di hadapan para tamu dan tuan rumah

8. *Berapa lama tradisi "Pasambahan" itu berlangsung?*

Tradisi pasambahan berlangsung menyangkut dengan kesediaan waktu jikalau kesediaan waktu ada katakanlah waktu itu singkat dipersingkat pula pasambahan itu, namun kalau panjang waktu yang tersedia dipanjangkan pula pasambahan itu

9. *Bagaimana alur atau tata tertib interaksi ketika "Pasambahan" dalam acara makan bersama itu berlangsung?*

Tata tertib pasambahan dalam makan bersama berlangsung dengan cara bergantian dalam menyampaikan kata-kata pasambahan

10. *Apakah tradisi "Pasambahan" ini hanya melakukan komunikasi verbal atau ada komunikasi nonverbal seperti gerakan-gerakan khusus, atau menggunakan simbol-simbol tertentu dalam acara makan bersama?*

Tradisi pasambahan dilakukan adalah komunikasi verbal saja

11. *Mengapa menggunakan bahasa kiasan dalam tradisi "pasambahan"?*

Tradisi pasambahan dilakukan lewat bahasa untuk menguji ketajaman makna dengan bahasa kiasan khusus di "nagari minang kabau"

12. *Apakah bahasa kiasan ini dimengerti oleh semua orang yang berada di acara atau hanya komunikator saja?*

Bahasa kiasan yang digunakan tidak semua orang yang memahaminya, presentasinya lebih banyak orang yang memahami kata-kata kiasan

13. *Bagaimana penentuan makna dalam bahasa-bahasa kiasan yang digunakan dalam "Pasambahan" tersebut?*

Untuk menentukan makna dalam bahasa kiasan yang digunakan dalam pasambahan itu merupakan konsep yang baku yang mengandung arti yang telah baku yang telah disepakati oleh pemuka adat di daerah Minangkabau.

14. *Apakah kalimat-kalimat dalam bahasa kiasan tersebut sudah menjadi kalimat tetap yang selalu digunakan dalam tradisi "Pasambahan"? atau komunikator boleh menggunakan kalimat lain atau kalimat baru sesuai keinginan?*

Dalam meyakini soal yang ke-15 ini seakan-akan tetap dengan tidak, boleh saja mengungkapkannya lewat kalimat dan catatan-catatan yang jangan terlalu jauh menyimpang dari maksud yang semula apa yang telah disepakati dalam karangan pemuka-pemuka adat diranah minang



Lampiran 6 Catatan Hasil Observasi

1. Pasambahan adalah sebuah komunikasi, yang pada prosesnya saling melakukan pengajuan pertanyaan antara 2 pihak, bukan 2 individu, yang juga disertai jawaban. Didalam proses itu sendiri terdapat semacam "anak komunikasi" berupa musyawarah kecil yang dilakukan masing-masing pihak yang bertujuan untuk suatu keputusan untuk menjawab pertanyaan pihak lainnya (masih diantara 2 pihak itu).

2. Komunikator:

a) Pihak tuan rumah : -Sumando

-Datuk

-Keluarga

b) Pihak tamu : -Sumando

-Datuk

-Keluarga

3. Tujuan Pasambahan

❖ Agar proses makan yang terjadi bisa lebih akrab dengan adanya semacam "pemanasan" yang telah dilakukan, dalam hal ini adalah pasambahan.

4. Topik

❖ Membicarakan tentang "bahwa hidangan telah disediakan, dan tuan rumah harus menjamu tamu yang datang".

5. Interaksi

- a) Permohonan
- b) Pertanyaan
- c) Jawaban
- d) Perundingan
- e) Pengoperan komunikasi

6. Nonverbal hanya berupa melekatkan kedua telapak tangan, dan simbolnya adalah hidangan.



Lampiran 7 Foto Wawancara



Wawancara dengan Ketua Kerapatan Adat Nagari (KAN)



Wawancara dengan Wali Nagari Koto Tangah



Wawancara dengan Datuk Bakampia Ameh sebagai perwakilan masyarakat

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Jemmi Khalik Hanzein
Tempat, Tanggal Lahir : Duri, 09 April 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi Badan : 165 cm
Berat Badan : 48 kg
Golongan Darah : O
Alamat : Jl. Cisitu Lama No. 98a/154c, Dago, Bandung

Riwayat Pendidikan Formal

- 1997-2003 : SD Cendana Duri
- 2003-2006 : SLTP Cendana Duri
- 2006-2009 : SMAS Cendana Duri
- 2009-Sekarang : Universitas Islam Bandung